

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Secara harfiah, sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Menurut Creswell yang di kutip Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* “bentuk data yang digunakan bukan berbentuk angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik”.² Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistic dan bisa diamati secara konteks.

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.82

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Peneliti mengamati, menanya, mencatat, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi waktu itu.³

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini terdapat banyak alasan yang sah untuk melakukan penelitian tersebut. Salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.⁴ Dengan demikian penulis berusaha memahami keadaan subyek dan berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

Dengan demikian penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara

³*Ibid.*, hal.86

⁴Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.5

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat, dan lebih lengkap. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu dalam keadaan alamiah.⁶

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, atau gejala-gejala lainnya. dalam penelitian deskriptif terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian kualitatif sifatnya *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis

⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

⁶*Ibid.*, hal. 26

dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.⁷

Sejalan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Ma'arif Sudimoro. Kemudian mendeskripsikannya, terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Sudimoro tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sudimoro Pacitan yang tepatnya berada di Jalan Raya Sudimoro no.08 yang berada dekat dengan kecamatan Sudimoro itu sendiri. Alasan utama yang melatar belakangi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sudimoro Pacitan ialah merupakan lembaga di bawah naungan Nahdlatul 'Ulama. Lokasi tersebut strategis walaupun berada di daerah pegunungan karena berada dekat dengan kecamatan, jalan umum menuju perkotaan. Dari lokasi penelitian ini berada di tempat strategis karena mudah dijangkau dengan sarana transportasi meskipun jauh dari desa tempat tinggal peneliti. Karena MTs Ma'arif Sudimoro yang berjarak \pm 10 KM dari tempat tinggal peneliti. Selain itu MTs Ma'arif Sudimoro adalah salah satu MTs yang diminati siswa siswi jika di bandingkan MTs lainnya di Sudimoro.

Di dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sudimoro Pacitan, setiap guru dituntut menerapkan strategi pembelajaran

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Bumi Aksara,2013), hal.86

yang variatif sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang dirumuskan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum 2013 yang berlaku, agar pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dengan hasil belajar yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrumen (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini cukup rumit, ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁸

Akan tetapi instrumen tersebutnya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan kedatangannya. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.168

sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai dengan informan. Peneliti harus menjalin hubungan harmonis yang mendalam dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri.

Dikarenakan kemungkinan antara pihak peneliti dengan para informan semula tidak saling mengenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses perkenalan dan menjalin hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis terus gunakan agar informan tidak lagi hanya merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

Dari uraian di atas sangatlah jelas bahwasanya kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh objek

atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan objek atau informan.

D. Sumber Data

Menurut Iofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, penulis buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan Arikunto dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis*. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹⁰

⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 157

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 59

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara, angket dan tes tulis maupun lisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs Ma'arif, dan Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam MTs Ma'arif. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses pembelajaran dan kompetensi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹² Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, Hal.57

¹²*Ibid.*, Hal.183

wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis- jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang memuat hal- hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus masalah yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekan terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru dan juga para siswa guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data- data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa di lapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini prosedur wawancara kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan baik dari Kepala Sekolah, guru maupun siswa yang mengikuti program, adapun pertanyaan yang

¹³*Ibid.*, Hal. 63

diajukan seputar proses kegiatan pembelajaran didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁴ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.¹⁵

Peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan, melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

¹⁴*Ibid.*, hal.58

¹⁵*Ibid.*, hal. 175

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁶Di dalam pelaksanaannya di MTs Ma'srif Sudimoro dokumen yang akan dicari peneliti diantaranya, data sejarah berdirinya MTs, sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Teknis Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut

¹⁶*Ibid.*, Hal.66

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2014), hal. 246

dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian

¹⁸*Ibid.*, hal. 337

¹⁹*Ibid.*, hal. 338

penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²⁰

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam.

²⁰*Ibid.*, hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong berkata “untuk menetapkan keabsahan (*trustwhorthiness*) data diperlukan untuk pemeriksaan”.²¹ Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Moleong menjelaskan, ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.³⁵ Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a). meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b). meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil

²¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal. 324

wawancara-mendalam, observasi-partisipan dan hasil dokumentasi, c). mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandin gterhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Moleong, “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.²² Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

²²*Ibid.*, hal. 330

²³*Ibid.*, hal. 332

1) Triangulasi Sumber.

Triangulasi Sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁴

2) Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁵

3) Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁸

4) Pengecekan Sejawat.

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.²⁶

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai suatu persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan

²⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal. 330

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:CV Alfabeta,2013), hal.83

²⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal. 332

pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.²⁷

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep ketergantungan dimaksudkan agar peninjauan data dan konsep dilakukan dengan mempertimbangkan segala instrumen data termasuk didalamnya adalah peneliti.

Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segalanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan sebagai perwujudan keunggulannya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam

²⁷*Ibid.*, hal. 325

penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Jika non kualitatif menekankan pada orang, maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi isinya di sini bukan lagi berkaitan dengan cirri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.²⁸

H. Tahapan Penelitian

Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul srkripsi kepada Ketua jurusan studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan administrasi (semisal surat permohonan ijin penelitian) serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

²⁸*Ibid.*, hal. 326

2. Tahap Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sudimoro, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sudimoro. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang hasilnya berupa "Ringkasan Data" terlampir.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam "Ringkasan Data" terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan

konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujianskripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.